

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

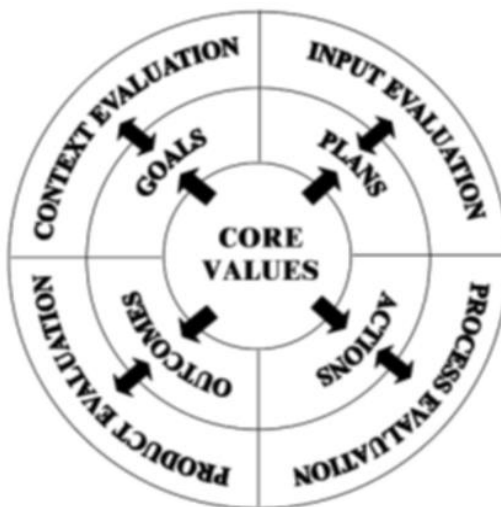
Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif (*evaluation research*) dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan sertifikasi profesi oleh LSP P1 di SMKN 1 Cibadak khususnya pada kompetensi keahlian pengawasan mutu hasil pertanian.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Cibadak yang berlokasi di Jalan Al-Muwahhidin Karang Tengah, Cibadak, Sukabumi-Jawa Barat. Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Februari 2018.

C. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model evaluasi CIPP dengan desain penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Lili Nailufhar, 2019

**EVALUASI PELAKSANAAN SERTIFIKASI PROFESI PADA KOMPETENSI
KEAHLIAN PENGAWASAN MUTU DI SMKN 1 CIBADAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1. Diagram Model Evaluasi CIPP
Sumber : Stufflebeam, 2003

Evaluasi CIPP dilakukan pada empat aspek, yaitu sebagai berikut :

a. *Context*

Evaluasi *context* dari pelaksanaan lembaga sertifikasi profesi P1 di SMKN 1 Cibadak mencakup visi, misi, dan hasil yang dicapai oleh LSP. Hal ini berarti penilaian juga dilakukan untuk menilai keadaan dimana LSP tersebut dilaksanakan. Hal yang termasuk ke dalam evaluasi *context* adalah kesesuaian pelaksanaan dengan visi-misi sekolah, pedoman BNSP, SKKNI, dokumen standar LSP, dan kebutuhan masyarakat.

b. *Input*

Evaluasi *input* berisi tentang hal-hal yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan LSP. Hal yang termasuk ke dalam evaluasi *input* adalah sumber daya manusia yaitu *assessor*, sarana dan perangkat LSP yang di dalamnya termasuk TUK (tempat uji kompetensi), materi uji kompetensi, perangkat *assessment*, dan biaya.

c. *Process*

Evaluasi *process* langsung berhubungan dengan implementasi pelaksanaan sertifikasi profesi di SMKN 1 Cibadak. Evaluasi ini bertujuan untuk membandingkan kesesuaian pelaksanaan LSP P1 di SMKN 1 Cibadak dengan standar yang seharusnya. Hal yang termasuk dalam evaluasi *process* adalah pelaksanaan uji kompetensi, pelaksanaan *assessment*, pelatihan *assessor*, proses audit, dan keputusan sertifikasi.

d. *Product*

Evaluasi *product* adalah penilaian *product* yang dihasilkan dalam pelaksanaan sertifikasi profesi di SMKN 1 Cibadak. Evaluasi ditinjau dari aspek performansi peserta, manfaat peserta LSP, eksistensi sertifikat profesi, dan dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud dapat berupa standar baku lembar penilaian,

format baku sertifikat profesi, dan berkas lainnya yang merupakan produk pelaksanaan LSP.

Pelaksanaan sertifikasi profesi oleh LSP P1 SMKN 1 Cibadak akan dievaluasi berdasarkan standar acuan yang telah ditetapkan oleh pihak LSP, PBNSP, dan standar lainnya yang berkaitan dengan keempat aspek tersebut.

Lili Nailufhar, 2019

***EVALUASI PELAKSANAAN SERTIFIKASI PROFESI PADA KOMPETENSI
KEAHLIAN PENGAWASAN MUTU DI SMKN 1 CIBADAK***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Standar acuan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel. 3.1. Standar Acuan Evaluasi Pelaksanaan Sertifikasi Profesi LSP P1 SMKN 1 Cibadak Aspek CIPP

Aspek	Indikator	Standar Acuan
Context	Landasan dan acuan pelaksanaan LSP P1 di SMKN 1 Cibadak	<ul style="list-style-type: none"> • Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 • Permendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan • Persyaratan Kompetensi dari dunia usaha dan industri dalam Analisis Kimia menggunakan metode Analisis Proksimat • Dokumen Standar LSP P1 SMKN 1 Cibadak
	Kesesuaian pelaksanaan LSP P1 dengan visi misi SMKN 1 Cibadak	<p>Visi :</p> <p>Terwujudnya Sekolah Agribisnis dan Agroteknologi yang mandiri, unggul, berbasis imtaq, iptek, berbudaya lingkungan Indonesia dengan pelayanan prima yang diakui secara Internasional.</p> <p>Misi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pengembangan pendidikan dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Agribisnis, Agroindustri dan Teknologi informasi. 2. Mengembangkan seluruh sarana dan prasarana, SDM, SDA, dan lingkungan secara mandiri. 3. Melaksanakan pendidikan berkarakter dan berpola pada Akhlaqul Kharimah, Iman dan Taqwa. 4. Mendidik kekuatan mental yang sehat dan kuat, semangat, jujur, dan disiplin tinggi. 5. Melaksanakan pembelajaran yang berbasis produksi, inovatif, kreatif, terampil dan bertanggungjawab. 6. Membina jaringan kerjasama dengan dunia usaha dan industri. 7. Mewujudkan keunggulan sekolah di bidang 7K, kelengkapan administrasi, manajemen (SMM), akuntabilitas dan auditas yang transparan.
	Kesesuaian pelaksanaan LSP P1 dengan pedoman BNSP	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan BNSP Nomor 201 tentang Persyaratan Umum Lembaga Sertifikasi Profesi., (2014)., Jakarta : Badan Nasional Sertifikasi Profesi Republik Indonesia • Peraturan BNSP Nomor 202 tentang Pedoman Pembentukan Lembaga Sertifikasi Profesi., (2014)., Jakarta : Badan Nasional Sertifikasi Profesi Republik Indonesia • Peraturan BNSP Nomor 206 tentang Pedoman Persyaratan Umum Tempat Uji Kompetensi ., (2014)., Jakarta : Badan Nasional Sertifikasi Profesi Republik Indonesia • Peraturan BNSP Nomor 218 tentang Persyaratan Asesor PBNSP., (2013)., Jakarta : Badan Nasional Sertifikasi Profesi Republik Indonesia • Peraturan BNSP Nomor 301 tentang Pedoman Pelaksanaan <i>Assessment</i> Kompetensi., (2013)., Jakarta : Badan Nasional Sertifikasi Profesi Republik Indonesia • Peraturan BNSP Nomor 302 tentang Pedoman Penerbitan Sertifikat Kompetensi., (2013)., Jakarta : Badan Nasional Sertifikasi Profesi Republik Indonesia • Peraturan BNSP Nomor 305 tentang Pedoman Pelaksanaan Uji Kompetensi oleh Panitia Teknis BNSP., (2013)., Jakarta : Badan Nasional Sertifikasi Profesi Republik Indonesia
	Kesesuaian pelaksanaan LSP P1 dengan SKKNI	<ul style="list-style-type: none"> • SKKNI Sektor Laboratori dalam SK Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor : KEP.271/MEN/XII/2004 • Standar Kompetensi Nasional Kimia Analis
	Legalisasi LSP P1 SMKN 1 Cibadak ke BNSP	(Peraturan BNSP Nomor 201 tentang Persyaratan Umum Lembaga Sertifikasi Profesi., (2014)., Jakarta : Badan Nasional Sertifikasi Profesi Republik Indonesia)

Aspek	Indikator	Standar Acuan
<i>Input</i>	Kesesuaian perangkat <i>assessment</i> dengan PBNSP	Peraturan BNSP Nomor 301 tentang Pedoman Pelaksanaan <i>Assessment</i> Kompetensi., (2013)., Jakarta : Badan Nasional Sertifikasi Profesi Republik Indonesia.
	Kesesuaian Tempat Uji Kompetensi (TUK) dengan PBNSP	Peraturan BNSP Nomor 206 tentang Pedoman Persyaratan Umum Tempat Uji Kompetensi ., (2014)., Jakarta : Badan Nasional Sertifikasi Profesi Republik Indonesia
	Kelengkapan sarana dan perangkat LSP	Peraturan BNSP Nomor 202 tentang Pedoman Pembentukan Lembaga Sertifikasi Profesi., (2014)., Jakarta : Badan Nasional Sertifikasi Profesi Republik Indonesia
	Ketersediaan biaya penunjang pelaksanaan LSP	Peraturan BNSP Nomor 305 tentang Pedoman Pelaksanaan Uji Kompetensi oleh Panitia Teknis BNSP., (2013)., Jakarta : Badan Nasional Sertifikasi Profesi Republik Indonesia
<i>Process</i>	Pendaftaran Peserta ke LSP P1 SMKN 1 Cibadak	Dokumen standar LSP P1 SMKN 1 Cibadak
	Proses Perekrutan dan Pemilihan <i>assessor</i> LSP P1 SMKN 1 Cibadak	Peraturan BNSP Nomor 218 tentang Persyaratan Asesor PBNSP., (2013)., Jakarta : Badan Nasional Sertifikasi Profesi Republik Indonesia
	Penerbitan/Pencabutan Sertifikat Profesi	Peraturan BNSP Nomor 302 tentang Pedoman Penerbitan Sertifikat Kompetensi., (2013)., Jakarta : Badan Nasional Sertifikasi Profesi Republik Indonesia
	Proses Pelatihan <i>assessor</i>	Panduan Modul Pelatihan BNSP untuk <i>Assessor</i> (PBNSP 208, 2013)
	Pelaksanaan Uji Kompetensi	Peraturan BNSP Nomor 305 tentang Pedoman Pelaksanaan Uji Kompetensi oleh Panitia Teknis BNSP., (2013)., Jakarta : Badan Nasional Sertifikasi Profesi Republik Indonesia
	Pelaksanaan <i>Assessment</i>	Peraturan BNSP Nomor 301 tentang Pedoman Pelaksanaan <i>Assessment</i> Kompetensi., (2013)., Jakarta : Badan Nasional Sertifikasi Profesi Republik Indonesia.
	Proses Audit	Peraturan BNSP Nomor 201 tentang Persyaratan Umum Lembaga Sertifikasi Profesi., (2014)., Jakarta : Badan Nasional Sertifikasi Profesi Republik Indonesia
<i>Product</i>	Sertifikat Kompetensi	Peraturan BNSP Nomor 302 tentang Pedoman Penerbitan Sertifikat Kompetensi., (2013)., Jakarta : Badan Nasional Sertifikasi Profesi Republik Indonesia
	Sikap dan Performansi Peserta saat Bekerja	Skema sertifikasi (Dokumen Standar LSP P1 SMKN 1 Cibadak)
	Sistem Informasi Sertifikasi	Peraturan BNSP Nomor 202 tentang Pedoman Pembentukan Lembaga Sertifikasi Profesi., (2014)., Jakarta : Badan Nasional Sertifikasi Profesi Republik Indonesia

D. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan sertifikasi profesi oleh LSP P1 di SMKN 1 Cibadak. Sumber data atau responden adalah ketua LSP P1 SMKN 1 Cibadak, kepala sekolah SMKN 1 Cibadak, pengguna (mitra) LSP P1 SMKN 1 Cibadak, *assessor* LSP P1 SMKN 1 Cibadak, dan alumni kompetensi keahlian pengawasan mutu SMKN 1 Cibadak.

E. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008). Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *insidensial random sampling*. Peneliti beranggapan bahwa kondisi populasi cukup homogen dengan alasan semua lulus pada SMK yang sama dan menjadi peserta LSP di waktu yang sama sehingga anggota populasi memiliki kesempatan yang sama, oleh karena itu pengambilan sampel diambil secara *insidensial*. Jumlah keseluruhan alumni SMKN 1 Cibadak tahun 2018 adalah 60 orang. Jumlah yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini adalah $\frac{1}{2}n$ yaitu 30 orang. Sedangkan *assessor* yang akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini adalah *assessor* LSP P1 SMKN 1 Cibadak bidang pengawasan mutu yang berjumlah dua orang.

F. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui *survey* menggunakan angket, wawancara, dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara bersifat mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan (Satori, 2013). Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstandar. Wawancara terstandar merupakan wawancara dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstandar secara baku. Dengan wawancara terstruktur setiap informan memperoleh pertanyaan yang sama, mulai dari urutan pertanyaan, kata-kata, dan cara penyajiannya. Wawancara terstruktur efektif dilakukan untuk menjangkar data dan informasi dari banyak orang. Peneliti menggunakan

metode wawancara untuk mengungkap data dan informasi dari sumber langsung yang sifat datanya berhubungan dengan pelaksanaan LSP di SMKN 1 Cibadak.

b. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008). Menurut Sugiyono (2008), hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan angket adalah harus terdapat kalimat pengantar dan petunjuk pengisian sebelum butir-butir pertanyaan atau pernyataan, butir-butir pertanyaan harus dirumuskan secara jelas menggunakan kata-kata yang lazim digunakan dan kalimat tidak terlalu panjang, serta untuk setiap pertanyaan atau pernyataan terbuka dan berstruktur disediakan kolom untuk menuliskan jawaban atau respon dari responden secukupnya. Sedangkan untuk angket dengan pernyataan atau pertanyaan tertutup telah disediakan alternatif jawaban dan tiap jawaban tersebut hanya berisi satu pesan sederhana.

Angket dalam penelitian ini termasuk dalam jenis angket tertutup karena telah disediakan jawaban sehingga responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban. Angket pada penelitian ini terbagi kedalam empat aspek yaitu aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*. Langkah yang dilakukan peneliti dalam menyusun angket adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kajian teori yang tepat dan berkaitan dengan penelitian.
2. Mencari referensi penelitian yang sudah ada.
3. Menggabungkan antara kajian teori yang dipilih dengan referensi penelitian yang sudah ada.
4. Menentukan spesifikasi instrumen. Spesifikasi instrumen berisi tujuan pengukuran, kisi-kisi instrumen, memilih bentuk dan format instrumen.
5. Melakukan penulisan instrumen.
6. Meminta validasi ahli terhadap instrumen yang telah dikembangkan.
7. Memperbaiki instrumen berdasarkan hasil validasi ahli.
8. Melakukan pengumpulan data di kompetensi keahlian yang mengadakan LSP menggunakan instrumen yang sudah dibuat.

c. Observasi dan Dokumentasi

Menurut Margono (2003) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Hal yang perlu diobservasi yakni sarana dan perangkat *assessment*, tempat uji kompetensi (TUK), dan dokumentasi LSP P1 SMK Negeri 1 Cibadak.

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dilakukan sebagai penunjang dalam pengumpulan data dengan menghimpun dokumen-dokumen yang dapat mendukung data penelitian. Dengan kata lain, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Margono, 2003).

2. Instrumen Pengumpulan Data

Meneliti adalah melakukan pengukuran maka harus ada alat ukur yang baik (Sugiyono, 2008). Alat ukur dalam penelitian biasa disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data dalam penelitian atau alat penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Oleh karena itu penelitian ini membutuhkan kisi-kisi dalam merumuskan angket yang akan dijadikan alat penelitian.

Menurut (Arikunto dan Jabar, 2008) kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan, dan instrumen yang disusun.

a. Lembar Wawancara

Lembar wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan LSP P1 di SMKN 1 Cibadak sebagai pelengkap dari instrumen lainnya. Narasumber wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah ketua LSP P1 SMKN 1 Cibadak, Kepala Sekolah SMKN 1 Cibadak, dan Ketua Laboratorium Pengujian Balai

Besar Industri Agro Bogor sebagai pihak pengguna peserta LSP P1 SMKN 1 Cibadak. Pada instrumen lembar wawancara akan disajikan pertanyaan yang menyangkut empat aspek yaitu aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*. Kisi-kisi dari lembar wawancara yang akan diajukan kepada narasumber dapat dilihat pada Tabel 3.2. sampai dengan Tabel 3.7.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Lembar Wawancara Aspek *Context* untuk Kepala Sekolah

Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan
<i>Context</i>	Landasan pelaksanaan LSP P1 di SMKN 1 Cibadak	1
	Relevansi tujuan pelaksanaan LSP P1 dengan visi misi sekolah	2
	Manfaat pelaksanaan LSP P1 bagi sekolah	3
	Eksistensi LSP di mata mitra sekolah	4
	Jenis <i>Support</i> dari Sekolah untuk LSP	5
	Jumlah	5

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Lembar Wawancara Aspek *Context* untuk Ketua LSP SMK Negeri 1 Cibadak

Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan
<i>Context</i>	Kesesuaian pelaksanaan LSP P1 dengan visi misi SMKN 1 Cibadak	1
	Kesesuaian pelaksanaan LSP P1 dengan visi misi kompetensi keahlian	2
	Legalisasi LSP P1 SMKN 1 Cibadak ke BNSP	3
	Landasan dan Acuan LSP P1 SMKN 1 Cibadak	4
	Jumlah	4

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Lembar Wawancara Aspek *Input* untuk Ketua LSP SMK Negeri 1 Cibadak

Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan
<i>Input</i>	Jumlah <i>assessor</i> dan peserta yang sudah disertifikasi oleh LSP P1 SMKN 1 Cibadak	5
	Jumlah TUK dan kelengkapan sarana TUK LSP P1 SMKN 1 Cibadak	6
	Mitra LSP P1 SMKN 1 Cibadak	7
	Bentuk kerjasama LSP P1 dengan mitra	8
	Jumlah	4

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Lembar Wawancara Aspek *Process* untuk Ketua LSP SMK Negeri 1 Cibadak

Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan
<i>Process</i>	Pendaftaran Peserta ke LSP P1 SMKN 1 Cibadak	9, 10
	Proses Perekrutan dan Pemilihan <i>assessor</i> LSP P1 SMKN 1 Cibadak	11
	Proses Monitoring Peserta yang telah Tersertifikasi	12, 13
	Alur Penerbitan/Pencabutan Sertifikat Profesi	14, 15
	Legalisasi Sertifikat Kompetensi	16
	Proses Pelatihan <i>assessor</i>	17
	Jumlah	9

Tabel 3.6. Kisi-Kisi Lembar Wawancara Aspek *Product* untuk Ketua LSP SMK Negeri 1 Cibadak

Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan
<i>Product</i>	Performansi Peserta Tersertifikasi LSP	18, 19
	Dokumentasi LSP P1 SMKN 1 Cibadak	20
	Jumlah	3

Tabel 3.7. Kisi-Kisi Lembar Wawancara Aspek *Product* untuk Pengguna LSP SMK Negeri 1 Cibadak

Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan
<i>Product</i>	Sikap Peserta di Dunia Kerja	1, 2, 3
	Identifikasi kelemahan dan kekurangan lulusan LSP P1 SMKN 1 Cibadak	4
	Performansi Peserta Saat Bekerja	5, 6, 7, 8
	Jumlah	8

b. Lembar Angket

Angket yang dibuat menggunakan skala *likert* dengan responden yaitu *assessor* dan Alumni LSP SMKN 1 Cibadak yang sudah disertifikasi oleh LSP P1 SMKN 1 Cibadak. Lembar angket untuk responden *assessor* dan alumni dapat dilihat pada Lampiran 13 dan Lampiran 14. Rentang skala *likert* dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8. Rentang Skala *Likert*

Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
Positif	4	3	2	1

Sumber : Sukmadinata, 2007

Kisi-kisi instrumen untuk *assessor* dapat dilihat pada Tabel 3.9 sampai dengan Tabel 3.12.

Tabel 3.9. Kisi-Kisi Lembar Angket Aspek *Context* untuk *Assessor*

Aspek	Indikator	Butir Soal
<i>Context</i>	Kesesuaian pelaksanaan LSP P1 dengan visi misi SMKN 1 Cibadak	1, 2
	Kesesuaian pelaksanaan LSP P1 dengan pedoman BNSP	3, 4, 5
	Kesesuaian pelaksanaan LSP P1 dengan SKKNI	6, 7, 8
	Kesesuaian pelaksanaan LSP P1 dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja	9, 10
	Jumlah	10

Tabel 3.10. Kisi-Kisi Lembar Angket Aspek *Input* untuk *Assessor*

Aspek	Indikator	Butir Soal
<i>Input</i>	Kesesuaian perangkat <i>assessment</i> dengan PBNSP	1, 2
	Kesesuaian Tempat Uji Kompetensi (TUK) dengan PBNSP	3, 4
	Kelengkapan sarana dan perangkat LSP	5, 6, 7
	Ketersediaan biaya penunjang pelaksanaan LSP	8, 9
	Jumlah	9

Tabel 3.11. Kisi-Kisi Lembar Angket Aspek *Process* untuk *Assessor*

Aspek	Indikator	Butir Soal
<i>Process</i>	Pelaksanaan Uji Kompetensi	1, 2, 3
	Pelaksanaan <i>Assessment</i>	4, 5, 6
	Penerbitan Sertifikat Kompetensi	7, 8, 9
	Pelatihan <i>Assessor</i>	10,11
	Proses Audit	12, 13, 14
	Jumlah	14

Tabel 3.12. Kisi-Kisi Lembar Angket Aspek *Product* untuk *Assessor*

Aspek	Indikator	Butir Soal
<i>Product</i>	Sertifikat Kompetensi	1, 2
	Dokumentasi <i>Assessment</i>	3, 4
	Sistem Informasi Sertifikasi	5, 6
	Performansi Peserta Tersertifikasi LSP	7, 8, 9
	Jumlah	9

Kisi-kisi instrumen untuk Alumni LSP SMKN 1 Cibadak dapat dilihat pada Tabel 3.13. sampai dengan Tabel 3.16.

Tabel 3.13. Kisi-Kisi Lembar Angket Aspek *Context* untuk Alumni

Aspek	Indikator	Butir Soal
<i>Context</i>	Kesesuaian pelaksanaan LSP P1 dengan visi misi SMKN 1 Cibadak	1, 2
	Kesesuaian pelaksanaan LSP P1 dengan dunia kerja	3, 4, 5
	Jumlah	5

Tabel 3.14. Kisi-Kisi Lembar Angket Aspek *Input* untuk Alumni

Aspek	Indikator	Butir Soal
<i>Input</i>	Kemampuan <i>assessor</i> dalam menilai	1, 2
	Sarana dan fasilitas tempat uji kompetensi	3, 4, 5
	Kesesuaian jadwal dengan pelaksanaan uji kompetensi	6, 7
	Jumlah	7

Tabel 3.15. Kisi-Kisi Lembar Angket Aspek *Process* untuk Alumni

Aspek	Indikator	Butir Soal
<i>Process</i>	Tahapan uji kompetensi	1, 2, 3
	Pengaturan ruang pelaksanaan uji kompetensi	4, 5
	Proses <i>assessment</i>	6, 7
	Penerbitan sertifikat	8, 9
	Proses pendaftaran (perekrutan peserta)	10, 11
	Jumlah	11

Tabel 3.16. Kisi-Kisi Lembar Angket Aspek *Product* untuk Alumni

Aspek	Indikator	Butir Soal
<i>Product</i>	Manfaat uji kompetensi	1, 2, 3
	Eksistensi sertifikat profesi di dunia kerja	4, 5
	Jumlah	5

c. Panduan Dokumen

Panduan dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan sertifikasi profesi oleh LSP P1. Data tersebut berupa perangkat *assessment* LSP, daftar *assessor*, contoh sertifikat profesi, dokumentasi uji kompetensi, dan *database* sertifikat kompetensi. Semua dokumen tersebut adalah dokumen resmi yang bersifat rahasia sehingga penulis hanya dapat mendokumentasikannya dalam bentuk foto.

G. Teknik Analisis Data

1. Validasi Instrumen

Analisis uji coba teoritik atau validitas instrumen dilakukan menggunakan teknik CVR (*Content Validity Rasio*). Validasi tersebut dilakukan oleh pakar atau *subject meter expert* untuk memperoleh informasi tentang kecocokan antara item tes dengan indikator yang telah disusun (Lawshe, 1975). Instrumen yang divalidasi adalah instrumen angket dan lembar wawancara. Pakar yang melakukan validasi terhadap instrumen angket pada penelitian ini adalah manajer administrasi dan keuangan LSP P1, manajer teknis sertifikasi LSP P1, *assessor* LSP P1 SMKN 1 Cibadak (yang tidak termasuk sebagai responden penelitian) sebanyak satu orang, guru bahasa Indonesia SMKN 1 Cibadak sebanyak satu orang, dan wakil kepala sekolah bidang Hubungan Kerja Industri (HKI). Jumlah keseluruhan pakar yang akan memvalidasi instrumen ini adalah lima orang.

Rumus CVR yang digunakan dalam analisis validasi ini adalah sebagai berikut (Lawshe, 1975) :

$$CVR = \frac{M_p - \frac{M}{2}}{\frac{M}{2}} = \frac{2M_p}{M} - 1$$

Keterangan :

M_p = Jumlah ahli yang menyatakan penting

M = Jumlah ahli yang memvalidasi

Dengan indeks rasio bekisar $-1 \leq CVR \leq +1$, dan mempunyai kriteria sebagai berikut :

$M_p < \frac{1}{2}M$ maka $CVR < 0$

$M_p = \frac{1}{2}M$ maka $CVR = 0$

$M_p > \frac{1}{2}M$ maka $CVR > 0$

Pemberian nilai pada keseluruhan item menggunakan *Content Validity Indeks* (CVI). CVI secara sederhana merupakan rata-rata dari nilai CVR untuk item yang dianggap penting. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai CVI adalah sebagai berikut (Lawshe, 1975) :

$$CVI = \frac{\text{jumlah CVR}}{\text{jumlah item}}$$

Hasil perhitungan CVR dan CVI adalah berupa angka 0-1. Kategori nilai tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.17.

Tabel 3.17. Kategori nilai CVR dan CVI

Kriteria	Keterangan
0 - 0,33	Tidak valid
0,34 – 1	Valid

Sumber : Lawshe, 1975

Pada Tabel 3.17. terlihat apabila hasil perhitungan CVR dan CVI dalam rentang 0 – 0,33 maka item dinyatakan tidak valid, sedangkan apabila hasilnya berkisar pada rentang 0,34 – 1 maka item dinyatakan valid.

Hasil validasi instrumen lembar wawancara dengan responden kepala sekolah, ketua LSP, dan pengguna menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang disajikan sudah valid. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai CVR dan CVI yang berada dalam kriteria valid. Hasil validasi lembar wawancara untuk kepala sekolah, ketua LSP, dan pengguna dapat dilihat pada Lampiran 5, Lampiran 6, dan Lampiran 7.

Hasil validasi instrumen angket untuk *assessor* menunjukkan bahwa secara keseluruhan semua pernyataan termasuk dalam kategori valid, hanya terdapat satu butir pernyataan pada aspek *input* yang tidak valid sehingga pernyataan tersebut dihapus. Sedangkan pada instrumen angket untuk alumni semua pernyataan termasuk dalam kategori valid. Hasil validasi angket untuk *assessor* dan alumni dapat dilihat pada Lampiran 8. dan Lampiran 9.

2. Analisis Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan LSP P1 di SMKN 1 Cibadak dilihat dari kesesuaian dengan aspek *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*. Data penelitian yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisa secara deskriptif. Kategori data

hasil penelitian dibagi menjadi empat kategori yang dapat dilihat pada Tabel 3.18.

Tabel 3.18. Kategori Data Hasil Penelitian

No.	Interval Skor	Kategori
1.	$X \geq \bar{X} + 1.SBx$	Sangat Sesuai
2.	$\bar{X} \leq X < \bar{X} + 1.SBx$	Sesuai
3.	$\bar{X} - 1.SBx \leq X < \bar{X}$	Kurang Sesuai
4.	$X < \bar{X} - 1.SBx$	Tidak Sesuai

Sumber : Djemari, 2008

dimana \bar{X} dan SBx dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Djemari, 2008) :

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (\text{Skor Ideal Tertinggi} + \text{Skor Ideal Terendah})$$

$$SBx = \frac{1}{6} (\text{Skor Ideal Tertinggi} - \text{Skor Ideal Terendah})$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata skor ideal dalam penelitian

SBx = simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

X = skor yang dicapai oleh responden

Interval skor pada Tabel 3.18. digunakan untuk mengkategorikan data terkait dengan evaluasi pelaksanaan LSP P1 SMKN 1 Cibadak berdasarkan aspek CIPP. Kriteria evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebelum kegiatan evaluasi. Setiap aspek dianggap sesuai jika memenuhi syarat serta mencakup kawasan indikator-indikator dan dilakukan analisis data untuk mendapatkan kategorisasi dari tiap aspek-aspeknya.

Pengelompokan kategori kesesuaian untuk masing-masing aspek evaluasi LSP adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi *Context*

a. Angket *Assessor* LSP SMKN 1 Cibadak

Butir instrumen untuk angket siswa terdiri dari 10 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala *Likert*. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor ideal terendah 10 dan skor ideal tertinggi 40. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *context* dapat disusun berdasarkan kategori data pada Tabel 3.18. dimana:

$$\bar{X} = \frac{1}{2}(40+10) = 25$$

$$SBx = \frac{1}{6}(40-10) = 5$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata skor ideal dalam penelitian

SBx = simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

X = skor yang dicapai oleh responden

Kategori data hasil penelitian angket *assessor* dapat dilihat pada Tabel 3.19.

Tabel 3.19. Kategori data angket aspek *context* responden *assessor*

No.	Interval Skor	Kategori
1.	$X \geq 30$	Sangat Sesuai
2.	$25 \leq X < 30$	Sesuai
3.	$20 \leq X < 25$	Kurang Sesuai
4.	$X < 20$	Tidak Sesuai

b. Angket Alumni LSP SMKN 1 Cibadak

Butir instrumen untuk angket siswa terdiri dari 5 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala *Likert*. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor ideal terendah 5 dan skor ideal tertinggi 20. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *context* dapat disusun berdasarkan kategori data pada Tabel 3.18. dimana:

$$\bar{X} = \frac{1}{2}(20+5) = 12,5 \approx 13$$

$$SBx = \frac{1}{6}(20-5) = 2,5 \approx 3$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata skor ideal dalam penelitian

SBx = simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

X = skor yang dicapai oleh responden

Kategori data hasil penelitian angket alumni dapat dilihat pada Tabel 3.20.

Tabel 3.20. Kategori data angket aspek *context* responden alumni

No.	Interval Skor	Kategori
1.	$X \geq 16$	Sangat Sesuai
2.	$13 \leq X < 16$	Sesuai
3.	$10 \leq X < 13$	Kurang Sesuai
4.	$X < 10$	Tidak Sesuai

2. Evaluasi *Input*a. Angket *Assessor* LSP SMKN 1 Cibadak

Butir instrumen untuk angket *assessor* terdiri dari 9 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala *Likert*. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor ideal terendah 9 dan skor ideal tertinggi 36. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *input* dapat disusun berdasarkan kategori data pada Tabel 3.18. dimana :

$$\bar{X} = \frac{1}{2}(36+9) = 22,5 \approx 23$$

$$SB_x = \frac{1}{6}(36-9) = 4,5 \approx 5$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata skor ideal dalam penelitian

SB_x = simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

X = skor yang dicapai oleh responden

Kategori data hasil penelitian angket *assessor* dapat dilihat pada Tabel 3.21.

Tabel 3.21. Kategori data angket aspek *input* responden *assessor*

No.	Interval Skor	Kategori
1.	$X \geq 28$	Sangat Sesuai
2.	$23 \leq X < 28$	Sesuai
3.	$18 \leq X < 23$	Kurang Sesuai
4.	$X < 18$	Tidak Sesuai

b. Angket Alumni LSP SMKN 1 Cibadak

Butir instrumen untuk angket siswa terdiri dari 7 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala *Likert*. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor ideal terendah 7 dan skor ideal tertinggi 28.

Batas-batas kategori untuk evaluasi *input* dapat disusun berdasarkan kategori data pada Tabel 3.18. dimana:

$$\bar{X} = \frac{1}{2}(28+7) = 17,5 \approx 18$$

$$SBx = \frac{1}{6}(28-7) = 3,5 \approx 4$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata skor ideal dalam penelitian

SBx = simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

X = skor yang dicapai oleh responden

Kategori data hasil penelitian angket alumni dapat dilihat pada Tabel 3.22.

Tabel 3.22. Kategori data angket aspek *input* responden alumni

No.	Interval Skor	Kategori
1.	$X \geq 22$	Sangat Sesuai
2.	$18 \leq X < 22$	Sesuai
3.	$14 \leq X < 18$	Kurang Sesuai
4.	$X < 14$	Tidak Sesuai

3. Evaluasi *Process*

a. Angket *Assessor* LSP SMKN 1 Cibadak

Butir instrumen untuk angket siswa terdiri dari 14 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala *Likert*. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor ideal terendah 14 dan skor ideal tertinggi 56. Batasan-batas kategori untuk evaluasi *process* dapat disusun berdasarkan kategori data pada Tabel 3.18. dimana:

$$\bar{X} = \frac{1}{2}(56+14) = 35$$

$$SBx = \frac{1}{6}(56-14) = 7$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata skor ideal dalam penelitian

SBx = simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

X = skor yang dicapai oleh responden

Kategori data hasil penelitian angket *assessor* dapat dilihat pada Tabel 3.23.

Tabel 3.23. Kategori data angket aspek *process* responden *assessor*

No.	Interval Skor	Kategori
1.	$X \geq 42$	Sangat Sesuai
2.	$35 \leq X < 42$	Sesuai
3.	$28 \leq X < 35$	Kurang Sesuai
4.	$X < 28$	Tidak Sesuai

b. Angket Alumni LSP SMKN 1 Cibadak

Butir instrumen untuk angket siswa terdiri dari 11 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala *Likert*. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor ideal terendah 11 dan skor ideal tertinggi 44. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *process* dapat disusun berdasarkan kategori data pada Tabel 3.18. dimana :

$$\bar{X} = \frac{1}{2}(44+11) = 27,5 \approx 28$$

$$SBx = \frac{1}{6}(44-11) = 5,5 \approx 6$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata skor ideal dalam penelitian

SBx = simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

X = skor yang dicapai oleh responden

Kategori data hasil penelitian angket alumni dapat dilihat pada Tabel 3.24.

Tabel 3.24. Kategori data angket aspek *process* responden alumni

No.	Interval Skor	Kategori
1.	$X \geq 34$	Sangat Sesuai
2.	$28 \leq X < 34$	Sesuai
3.	$22 \leq X < 28$	Kurang Sesuai
4.	$X < 22$	Tidak Sesuai

4. Evaluasi *Product*

a. Angket *Assessor* LSP SMKN 1 Cibadak

Butir instrumen untuk angket siswa terdiri dari 9 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala

Likert. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor ideal terendah 9 dan skor ideal tertinggi 36. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *product* dapat disusun berdasarkan kategori data pada Tabel 3.18. dimana:

$$\bar{X} = \frac{1}{2}(36+9) = 22,5 \approx 23$$

$$SBx = \frac{1}{6}(36-9) = 4,5 \approx 5$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata skor ideal dalam penelitian

SBx = simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

X = skor yang dicapai oleh responden

Kategori data hasil penelitian angket *assessor* dapat dilihat pada Tabel 3.25.

Tabel 3.25. Kategori data angket aspek *product* responden *assessor*

No.	Interval Skor	Kategori
1.	$X \geq 28$	Sangat Sesuai
2.	$23 \leq X < 28$	Sesuai
3.	$18 \leq X < 23$	Kurang Sesuai
4.	$X < 18$	Tidak Sesuai

b. Angket Alumni LSP SMKN 1 Cibadak

Butir instrumen untuk angket siswa terdiri dari 5 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala *Likert*. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor ideal terendah 5 dan skor ideal tertinggi 20. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *product* dapat disusun berdasarkan kategori data pada Tabel 3.18. dimana:

$$\bar{X} = \frac{1}{2}(20+5) = 12,5 \approx 13$$

$$SBx = \frac{1}{6}(20-5) = 2,5 \approx 3$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata skor ideal dalam penelitian

SBx = simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

X = skor yang dicapai oleh responden

Kategori data hasil penelitian angket alumni dapat dilihat pada Tabel 3.26.

Tabel 3.26. Kategori data angket aspek *product* responden alumni

No.	Interval Skor	Kategori
1.	$X \geq 16$	Sangat Sesuai
2.	$13 \leq X < 16$	Sesuai
3.	$10 \leq X < 13$	Kurang Sesuai
4.	$X < 10$	Tidak Sesuai

5. Evaluasi *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* secara akumulatif

a. Angket *Assessor* LSP SMKN 1 Cibadak

Butir instrumen untuk angket siswa terdiri dari 42 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala *Likert*. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor ideal terendah 42 dan skor ideal tertinggi 168. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *context*, *input*, *process*, dan *product* secara akumulatif dapat disusun berdasarkan kategori data pada Tabel 3.18. dimana :

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (168+42) = 105$$

$$SBx = \frac{1}{6} (168-42) = 21$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata skor ideal dalam penelitian

SBx = simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

X = skor yang dicapai oleh responden

Kategori data hasil penelitian angket *assessor* dapat dilihat pada Tabel 3.27.

Tabel 3.27. Kategori data angket aspek CIPP akumulatif responden *assessor*

No.	Interval Skor	Kategori
1.	$X \geq 126$	Sangat Sesuai
2.	$105 \leq X < 126$	Sesuai
3.	$84 \leq X < 105$	Kurang Sesuai
4.	$X < 84$	Tidak Sesuai

b. Angket Alumni LSP SMKN 1 Cibadak

Butir instrumen untuk angket siswa terdiri dari 28 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala *Likert*. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor ideal terendah 28 dan skor ideal tertinggi 112. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *context*, *input*, *process*, dan *product* secara akumulatif dapat disusun berdasarkan kategori data pada Tabel 3.18. dimana :

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (112+28) = 70$$

$$SBx = \frac{1}{6} (112-28) = 14$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata skor ideal dalam penelitian

SBx = simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

X = skor yang dicapai oleh responden

Kategori data hasil penelitian angket alumni dapat dilihat pada Tabel 3.28.

Tabel 3.28. Kategori data angket aspek CIPP akumulatif responden alumni

No.	Interval Skor	Kategori
1.	$X \geq 84$	Sangat Sesuai
2.	$70 \leq X < 84$	Sesuai
3.	$56 \leq X < 70$	Kurang Sesuai
4.	$X < 56$	Tidak Sesuai